

The Relationship between Learning Concentration and Student Emotional Maturity to Mathematics Learning Outcomes of Class X Students of High School

Narsih*, Baso Intang Sappaile, & Nasrullah

Department of Mathematics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

Abstract

This study was conducted to determine the relationship between learning concentration and student emotional maturity to mathematics learning outcomes of class X high school students. This study is an ex-post facto study with a research sample of 205 students selected using the stratified cluster random sampling technique. The instruments used are a learning concentration questionnaire, a student emotional maturity questionnaire and a mathematics learning outcomes test. The data from the study were analyzed by descriptive statistical analysis and inferential statistics with multiple linear regression analysis. The results showed that students' learning concentration and emotional maturity are in the high category and students' mathematics learning outcomes are in the moderate category, learning concentration and student emotional maturity have a joint relationship with mathematics learning outcomes of class X high school students, learning concentration has a positive relationship with mathematics learning outcomes of class X high school students, student emotional maturity has a positive relationship with mathematics learning outcomes a student of class X high school.

Keywords: learning concentration, emotional maturity, mathematics learning outcomes.

Received: 3 August 2022

Revised: 12 October 2022

Accepted: 11 November 2022

1. Pendahuluan

Data yang menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa di Indonesia dapat dilihat dari hasil survei pusat statistik internasional untuk pendidikan (National Center for Education in Statistiks, 2003) terdapat 41 negara dalam pembelajaran matematika dimana Indonesia mendapatkan peringkat ke 39 di bawah Thailand dan Uruguay (Satria, 2012).

Data dari kemendikbud menyatakan bahwa laporan hasil Ujian Nasional (UN) Matematika di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan Tahun Ajaran 2019/2020, total rata-rata hasil UN Matematika siswa adalah 33,62, meningkat dari hasil UN tahun ajaran

2018/2019, namun masih dibawah nilai standar atau kriteria pencapaian kelulusan yaitu 55 (skala 0-100). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa di Kabupaten Barru masih sangat rendah.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan guru, kurangnya pemahaman konsep matematika dasar siswa, serta ketidak disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru (Ardilla & Hartanto, 2017). Hal ini menunjukkan

* Corresponding author.

E-mail address: jihanarsih@gmail.com

bahwa faktor internal dapat mempengaruhi hasil belajar di sekolah. Berdasarkan pendapat di atas faktor internal terdiri dari minat, konsentrasi dan kematangan emosi siswa.

Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh siswa, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran apalagi terhadap mata pelajaran matematika, akan menghambat proses pembelajaran (Dahliah, 2017). Rendahnya konsentrasi siswa terhadap suatu pelajaran, belum tentu sumber masalahnya terletak pada diri siswa. Keterampilan guru menyampaikan materi ajar yang kurang memadai dapat menyebabkan kelas menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan siswa. Suara guru yang kurang keras, sikap guru yang kurang tegas, metode pembelajaran yang kurang tepat, atau posisi guru saat mengajar banyak duduk dapat membawa suasana yang tidak menarik perhatian.

Kematangan emosi belajar matematika merupakan kemampuan siswa dalam mengatur emosi baik dalam memberikan respon, bertingkah laku, berpikir, bahkan keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam penelitian Sa'diyah (2006) mengemukakan bahwa semakin tinggi kematangan emosi siswa semakin baik pula prestasi belajar siswa tersebut, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi siswa maka semakin rendah pula prestasinya.

Lebih lanjut terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kematangan emosi dengan motivasi berprestasi menandakan individu yang memiliki kematangan emosi yang tinggi dapat memotivasi dirinya dan bahkan memiliki prestasi yang sangat baik dalam setiap tugas yang dihadapainya (Sofia, 2012). Seseorang yang memiliki kematangan emosi yang tinggi secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi berprestasi yang pada setiap individu.

Sehingga peneliti ingin meneliti kedua faktor internal di atas yakni konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA, terutama pada masa pandemi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi belajar, kematangan emosi siswa dan hasil belajar matematika siswa, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Kajian Pustaka

Secara teoritis jika konsentrasi siswa rendah, maka akan menimbulkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat menimbulkan ketidaksiwaan dalam belajar (Malawi & Tristiar, 2016). Meningkatkan konsentrasi siswa dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam merespon dan menginterpretasikan pelajaran yang sedang dipelajari sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, Belajar adalah mencerminkan sebuah perubahan dalam perilaku seseorang yang diperoleh melalui proses pengamatan dan melihat perilaku orang lain disekelilingnya (Haryadi, 2017). Konsentrasi merupakan salah satu faktor penting bagi kesuksesan seseorang dalam belajar. Konsentrasi dapat membantu seseorang dalam memahami materi pelajaran atau mata kuliah. Tanpa konsentrasi, fikiran melayang kesana kemari sehingga informasi yang diterima tidak dapat diolah dan dikelola sebagaimana semestinya.

Lebih lanjut, Ismah & Wibiastuti (2015) juga menyatakan bahwa kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi siswa, karena hal itu akan menjadi kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dari pengertian di atas konsentrasi belajar merupakan perilaku yang memusatkan pikiran (perhatian) terhadap suatu masalah atau objek yang dihadapi oleh siswa dengan mengabaikan hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar maupun penerimaan bahan ajar dan tidak ada kaitannya dengan objek belajar yang dihadapi siswa.

Kematangan emosi adalah kemampuan dan kesanggupan individu untuk memberikan tanggapan emosi dengan baik dalam menghadapi tantangan hidup yang ringan dan berat serta mampu menyelesaikan, mampu mengendalikan luapan

emosi dan mampu mengantisipasi secara kritis situasi yang dihadapi (Asih & Pratiwi, 2012). Individu yang mampu mengendalikan emosi dalam kondisi apapun yang dihadapi memberi pengaruh yang baik dalam lingkungan sekitarnya.

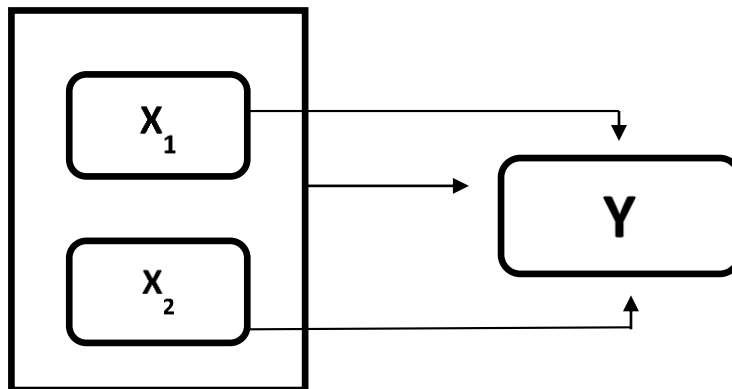
Dalam penelitian Prasetya (2016), menemukan bahwa kematangan emosi merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dengan menilai situasi secara kritis sebelum mengungkapkan emosinya. Individu yang memiliki kematangan emosi yang baik akan mampu mengatasi situasi-situasi yang dihadapi, mampu menunjukkan emosi yang tepat hingga sekalipun individu banyak menemukan hal-hal yang tidak menyenangkan selama belajar, individu tetap mampu mengendalikan emosinya, stabil dalam memberikan respon emosional, selektif dalam merespon, realistik obyektif dan toleran.

Lebih lanjut, Kusyairy (2017), menemukan bahwa kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk bersikap toleran, merasa nyaman, mempunyai kontrol diri sendiri, perasaan mau menerima dirinya sendiri dan orang lain serta mampu menyatakan emosinya secara konstruktif dan kreatif. Jika siswa baik kematangan emosinya maka sikap belajarnya juga baik, yang ditandai dengan pengontrolan diri, pemahaman seberapa jauh baik buruk dan apakah bermanfaat bagi dirinya dalam setiap tindakan maupun perbuatannya serta mampu berpikir realistis, memahami diri sendiri dan mampu menampakkan emosi disaat dan tempat yang tepat.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru, kemudian dipilih sampel sebanyak 205 orang siswa dengan menggunakan teknik stratified cluster random sampling.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Berdasarkan diagram pada gambar 1, dapat dituliskan model perumusan persamaan strukturalnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X_1 : konsentrasi belajar

X_2 : kematangan emosi siswa

Y : hasil belajar matematika

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni variable terikat dan variable bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa, dan variable bebas dalam penelitian ini adalah konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan tes dan kuesioner. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar matematika, serta kuesioner konsentrasi belajar dan kuesioner kematangan emosi. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan teknik analisis statistik, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1. Hasil Belajar Matematika

Hasil deskriptif pada variabel hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru, sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel (n)	205
Skor tertinggi (X_{max})	100
Skor terendah (X_{min})	4,34
Skor rata-rata (\bar{x})	51,52
Standar deviasi (s)	29,83

Berdasarkan table 1, diperoleh skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa sebesar 51,52, yang artinya rata-rata hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sedang. Standar deviasi 29,83, menunjukkan bahwa penyebaran skor hasil belajar matematika siswa tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq skor$	Sangat tinggi	19	9,3%
$75 \leq skor < 90$	Tinggi	20	9,8%
$60 \leq skor < 75$	Sedang	86	42%
$40 \leq skor < 60$	Rendah	0	0%
$skor < 40$	Sangat Rendah	80	39%
Jumlah		205	100%

Dari hasil pada tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa sedang. Factor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa berdasarkan pengamatan peneliti adalah kurangnya konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa terhadap hasil belajar matematika.

4.1.2. Konsentrasi Belajar

Tabel 3. Statistik Skor Konsentrasi Belajar

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel (n)	205
Skor tertinggi (X_{max})	117,01
Skor terendah (X_{min})	27
Skor rata-rata (\bar{x})	82,49
Standar deviasi (s)	12,36

Berdasarkan table 3, diperoleh skor rata-rata konsentrasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Dengan standar deviasi 12,36 yang menunjukkan bahwa penyebaran skor konsentrasi belajar siswa tidak terlalu besar.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Konsentrasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$97,960 \leq skor < 117,008$	Sangat Tinggi	20	9,8%
$65,621 \leq skor < 97,960$	Tinggi	170	82,9%
$39,665 \leq skor < 65,621$	Rendah	14	6,8%
$27 \leq skor < 39,665$	Sangat Rendah	1	0,5%
Jumlah		205	100%

Data variabel konsentrasi belajar pada penelitian ini diperoleh dari skor instrument kuesioner yang terdiri dari 27 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki konsentrasi belajar yang tinggi. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi dan sangat tinggi berarti bahwa mereka telah mampu memusatkan perhatian, mengabaikan gangguan pada perasaan dan pikiran, termotivasi dan melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan. Sedangkan siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah dan sangat rendah artinya mereka belum mampu memusatkan perhatian, mengabaikan gangguan pada perasaan dan pikiran, termotivasi dan melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan.

4.1.3. Kematangan Emosi

Tabel 5. Statistik Skor Kematangan Emosi siswa

Statistik	Nilai statistik
Ukuran sampel (n)	205
Skor tertinggi (X_{max})	129,543
Skor terendah (X_{min})	67,576
Skor rata-rata (\bar{x})	98,52747
Standar deviasi (s)	14,881989

Berdasarkan tabel 5, diperoleh skor rata-rata kematangan emosi siswa berada pada kategori tinggi. Dengan standar deviasi 12,36 yang menunjukkan bahwa penyebaran skor konsentrasi belajar siswa tidak terlalu besar.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kematangan Emosi Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$117,092 \leq skor < 137,223$	Sangat tinggi	30	14,6%
$79,025 \leq skor < 117,092$	Tinggi	157	76,6%
$45,571 \leq skor < 79,025$	Rendah	18	8,8%
$30 \leq skor < 45,571$	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		205	100%

Data variabel kematangan emosi siswa pada penelitian ini diperoleh dari skor instrument kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan. Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki kematangan emosi siswa yang tinggi. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi dan sangat tinggi berarti bahwa mereka telah dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, mampu menyikapi masalah secara positif, tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, mempunyai tanggung jawab, kemandirian dan kemampuan beradaptasi. Sedangkan siswa yang memiliki kematangan emosi siswa yang rendah dan sangat rendah artinya mereka belum dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, mampu mengontrol dan mengarahkan emosi, mampu menyikapi masalah secara positif, tidak mudah frustrasi terhadap permasalahan yang muncul, mempunyai tanggung jawab, kemandirian dan kemampuan beradaptasi.

4.2. Analisis Statistik Inferensial

4.2.1. Pengujian hipotesis

Tabel 7. Koefisien Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Constant	Standardized Coefficient Beta	Sig. Coefficient	t	R ²	F
X ₁		0,435	0,045	2,013		
X ₂	-19,684	0,358	0,047	1,995	0,099	12,175

Berdasarkan tabel 7, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -19,684 + 0,435X_1 + 0,358X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta adalah -19,684 artinya bernilai negatif terhadap variabel independen. Nilai 0,435 merupakan koefisien regresi dari variabel konsentrasi belajar yang mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar matematika yang setiap kenaikan 1 skor konsentrasi belajar akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,435. Sedangkan nilai 0,358 merupakan koefisien regresi dari variabel kematangan emosi siswa yang mempunyai hubungan positif terhadap hasil belajar matematika yang setiap kenaikan 1 skor kematangan emosi siswa akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,358.

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh R^2 Adjusted sebesar 0,099 yang berarti bahwa besar hubungan antara konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA adalah 9,90%, sedangkan untuk sisanya 90,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model.

a. *Pengujian hipotesis 1*

Konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa mempunyai hubungan secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA.

Dalam pengujian statistiknya, hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0 \text{ lawan } H_1 : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0; i = 0,1,2$$

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,175. Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3,041. Karena nilai $F_{hitung} = 12,175 > F_{tabel} = 3,041$ dengan $p = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa mempunyai hubungan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru.

Hasil penelitian yang diperoleh ini relevan dengan beberapa hasil penelitian yang didasarkan dari teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian tentang adanyakemampuan konsentrasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Jannah, 2015). Dan juga diperkuat dengan hasil penelitian (Nurohim, 2017) yang menginformasikan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsentrasi dengan prestasi belajar. Dan juga menurut (Rasdini, 2011) yang menginformasikan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kematangan emosional dan prestasi belajar. Kematangan emosi yang baik akan membantu siswa dalam mengatur konsentrasi belajar.

b. *Pengujian hipotesis 2*

Konsentrasi belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA.

Hipotesis statistik yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_1 > 0$$

Berdasarkan tabel 7 untuk variabel konsentrasi belajar, diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 2,013 > t_{tabel} = 1,972$ dengan $p = 0,045 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa hasil penelitian dan didukung dari teori-teori yang diungkapkan oleh beberapa ahli mengenai factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian tentang adanya hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa sejalan dengan pendapat Slameto (2010) konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, dan biaya saja. Sehubungan dengan itu, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar dalam proses belajar sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian ini juga memperkuat pernyataan yang diungkapkan oleh Hanifah (2021) konsentrasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang artinya semakin baik konsentrasi belajar siswa maka kemungkinan besar hasil belajar matematikasiswa pun akan baik, begitu pula sebaliknya.

c. Pengujian hipotesis 3

Kematangan emosi siswa mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematikasiswa kelas X SMA.

Hipotesis statistik yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_2 \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_2 > 0$$

Berdasarkan tabel 7 untuk variabel kematangan emosi siswa, diperoleh bahwa nilai t_{hitung}

$= 1,995 > t_{tabel} = 1,972$ dengan $p = 0,047 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif kematangan emosi siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Anggun (2014) ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemampuan pemecahan masalah belajar matematika dengan kematangan emosi. Maksudnya, semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah belajar matematika maka semakin tinggi kematangan emosi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan pemecahan masalah belajar matematika, maka semakin rendah kematangan emosi subjek. Hasil penelitian ini juga memperkuat pernyataan yang diungkapkan oleh Sa'diyah (2006) ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi kematangan emosi siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa begitupun sebaliknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar matematika siswa maka semakin tinggi kematangan emosi siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru berada dalam kategori tinggi. Hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru berada dalam kategori sedang.
- Konsentrasi belajar dan kematangan emosi siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru.
- Konsentrasi belajar mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru.
- Kematangan emosi siswa mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA di Kabupaten Barru.

References

- Anggun R, P. (2014). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jumantono (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ardilla, A., & Hartanto, S. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).175-186.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2012). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1).33-42.
- Dahliah, (2017). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Di Kelas Vii.2 Smp Negeri 1 Barru. *J. Sainifik@ MIPA. Vol 1 (1)*. (p). 2087-3816
- Hanifah, A. A. (2021). Pengaruh Konsentrasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ipa Sma Negeri 1 Cawas Tahun Pelajaran 2020/2021 (*Doctoral dissertation*, Universitas Widya Dharma Klaten).

- Haryadi, H. (2017). Efektifitas Strategi Pengajaran Edutainment Dengan Metode Picture And Picture Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas Vii Mts. Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 81-98.
- Ismah & Wibiastuti, E. R. (2015). Pengaruh Letak Geografis Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*. Vol. 1, No. 1:82-96
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Palopo (*Doctoral dissertation*, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Kusyairy, U. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dan kepercayaan diri dengan sikap belajar siswa pada mata pelajaran fisika di kelas XI IPA SMA negeri 1 Belopa Kab. Luwu. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 58-61.
- Malawi, I., & Tristiar, A. A. (2016). Pengaruh Konsentrasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 3(02).
- Nurohim, F. (2017). Hubungan Antara Konsentrasi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Ibadah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*.
- Prasetya, R. E. (2016). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Pengungkapan Diri pada Pengurus OSIS SMKN 1 Sapuran. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(6).
- Rasdini, I. G. A. (2011). Kontribusi Kematangan Emosional, Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar KDM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganessa*, 7(2), 96625.
- Sa'diyah, S. K. (2006). Hubungan antara kematangan emosi dengan prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Hidayah Karang Ploso Malang (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Satria. (2012). Mutu Pendidikan Matematika di Indonesia Masih Rendah. Diakses pada 5 Februari 2021, dari <https://www.ugm.ac.id/id/newsPdf/4057-mutu-pendidikan-matematika-di-indonesia-masih-rendah>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofia, L. (2012). Hubungan Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Motivasi Berprestasi. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 81-90.